

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA
“TAUSIYAH RAKOSA”
DI RAKOSA FeMale RADIO 105,3 FM; EDISI APRIL 2008**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi sebagai syarat-syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam

Disusun Oleh :

Maria Ulfah
04210004

Dosen Pembimbing:

Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si
NIP. 150314243

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

DRA. HJ. ANISAH INDRIATI, M.Si
DOSEN FAKULTAS DAKWAH
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Sdr. Maria Ulfah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengoreksi dan menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 04210004
Jurusan : Komunika dan Penyiaran Islam
Judul : MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA
TAUSIYAH RAKOSA DI RAKOSA FeMale RADIO 105,3
FM; EDIS APRIL 2008

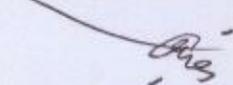
Sudah dapat dimunaqosyahkan dalam sidang dewan munaqosah Fakultas Dakwah.

Selanjutnya atas kebijaksanaannya, sebelum dan sesudahnya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 8 Agustus 2008

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. Anisah Indriati M.Si
NIP. 150252344



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/1548/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA TAUSIYAH RAKOSA
DI RAKOSA FEMALE RADIO 105,3 FM EDISI APRIL 2008**

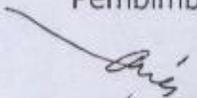
Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 04210004
Telah dimunaqasyahkan pada : Jum'at, 29 Agustus 2008
Nilai Munaqasyah : B +

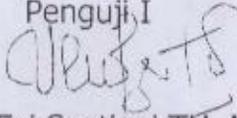
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

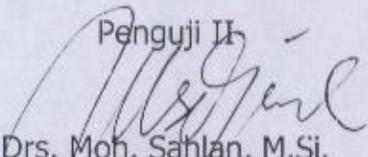
Pembimbing


Dra. Hj. Anisah Indriati, M.Si.
NIP. 150252344

Penguji I


Dra. Hj. Evi Septiani TH, M.Si.
NIP. 150252261

Penguji II

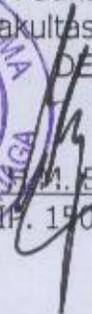

Drs. Moh. Sahlan, M.Si.
NIP. 150260462

Yogyakarta, 18 September 2008

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah

DEKAN


Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA

NIP. 150220788





SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp. :

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Maria Ulfah
NIM : 04210004
Judul : MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA
TAUSIYAH RAKOSA DI RAKOSA Female RADIO
105,3 FM; EDIS APRIL 2008

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/ Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Ilmu Sosial Islam

Dengan ini kami berharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb
Yogyakarta, 8 agustus 2008

Pembimbing

Dra Hj. Anisah Indiaty M. Si
NIP: 150314243

MOTTO

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

“Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana ."

(Q.S Al-Baqarah 32)

HALAMAN PESEMBAHAN

Skripsi Ini Saya Persembahkan Untuk:
Almamaterku Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga
dan Orang-Orang Yang Saya Cintai.



ABSTRAKSI

MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA TAUSIYAH RAKOSA DI RAKOSA FeMale RADIO 105,3 FM EDISI APRIL 2008

Dakwah merupakan ajakan atau himbauan untuk berbuat baik dan berbuat sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits, dakwah juga mengajak manusia untuk berbuat yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar* sebagaimana Firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran ayat 104 “*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung*”. Acara Tausiyah Rakosa merupakan acara yang bermuatan dakwah yang disiarkan di Rakosa FeMale Radio 105,3 FM Yogyakarta. Acara tersebut ditayangkan setiap hari pukul 05:00-06:00 WIB dengan narasumber dari MTA (Majlis Tafsir Al-Quran) dan dipandu oleh penyiar Rakosa. Ketertarikan penulis mengambil tema ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat keefektifan dakwah melalui radio, muatan pesan dakwah apa saja yang disampaikan dan apakah ada keterkaitan antara target pendengar Tausiyah Rakosa dengan target pendengar Rakosa yang dikhususkan untuk kaum perempuan.

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yaitu metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, dengan cara topicality yaitu kesesuaian topik yang dibicarakan, meliputi muatan pesan dakwah yang disampaikan dan bagaimana proses penyampaiannya. Subjek penelitian ini adalah direktur siaran Rakosa FeMale Radio, ketua MTA dan narasumber Tausiyah Rakosa sedangkan objek penelitian ini adalah acara Tausiyah Rakosa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah interview, dokumentasi dan observasi dengan teknik sampling berdasarkan pada pemilihan acak.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: hampir semua materi acara Tausiyah Rakosa bermuatan dakwah namun kadarnya dalam tiap edisi berbeda-beda. Banyak pendengar yang bertanya diluar tema yang telah ditentukan ini dikarenakan banyaknya persoalan yang dihadapi pendengar. Materi yang disampaikan tidak dikhususkan untuk kaum perempuan saja, walaupun *Bran Name Rakosa Female radio* hampir 50%:50% pendengar laki-laki dan perempuan. Ada dua teknik komunikasi dalam acara Tausiyah Rakosa yaitu monolog dan dialog. Monolog dengan metode uraian singkat dari narasumber dan dialog interaktif dengan metode Tanya jawab melalui telepon dan sms antara pendenagr dan narasumber.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan yang luar biasa yang dapat penulis rasakan hingga saat ini yaitu kenikmatan Iman dan Islam. Shalawat dan salam tercurahkan pada Rasulullah SAW yang telah memberikan banyak perubahan pada zaman ini.

Skripsi ini ditulis dan disusun sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penulisan skripsi ini bukanlah tanpa suatu halangan, namun berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik berupa ilmu pengetahuan, dorongan moril maupun materiil, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kekurangan dan keterbatasannya.

Oleh karena itu, sudah sepantasnyalah jika dalam penyusunan skripsi ini penulis haturkan ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. HM. Amin Abdullah, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. H. M. Bachri Ghozali, MA, selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. DR. H. Akhmad Rifa'i. M. Phil, selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dra. Endang Sulistyasari, MS, selaku dosen penasehat akademik, terimakasih atas bimbingannya.

5. Dra. Hj. Anisah Indriati, M Si, selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi. “Terimakasih atas nasehat dan bimbingannya, yang telah menjadikan penulis optimis”
6. Jajaran Pengurus TU dan pegawai Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Terimakasih yang sedalam-dalamnya untuk kedua orang tuaku tercinta, Mamo (Drs. H. Alwan Abdullah) dan Mimi (Hj. Badriyah) yang selalu melantunkan doa dan kasih sayangnnya. Kini penulis sudah memenuhi janjinya.
8. Terimakasih bijaksana untuk kakak-kakakku (Aang, Mba Nunung, Apudin, Iin) dan adikku yang nakal Otong, yang telah memberikan kesempurnaan dalam hidup.
9. Terimakasih untuk Aa yang telah membantu meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan materi serta memberikan perhatiannya yang luar biasa pada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sempurna.
10. Teman-teman seperlakuan dan seperjuangan PMII 04’ korp GeGer, (Ny. Besar, Kasih, Eka, Nafis, Khotim, Fizen, Gendut, Subar, Ata, Puying, Bringin cube, dan semuanya) yang selalu memberikan inspirasi baru dan memberikan kenangan indah dalam hidup.
11. Trimakasih spesial untuk sahabatku Janti, Aci, Riris dan Ias.
12. Teman-temanku di SKTV, RASIDA, BEM-J, BEM-F, KKN dan teman-teman Fakultas Dakwah Angkatan 2004 yang selalu memberikan pengalaman baru. Teman-temanku di Aswajah kost yang sudah menganggap

kita adalah satu keluarga besar, apalagi setelah kejadian 27 mei 2006 keakraban kita makin terjaga.

13. Kepada direktur siaran Rakosa FeMale Radio 105,3 FM Yogyakarta dan MTA (Majlis Tafsir Al-Quran) yang telah memberikan kelancaran pada penulis.

14. Terimakasih penulis sematkan kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan nilai positif atas berjalannya skripsi ini.

Yogyakarta, 4 Juni 2008

Penyusun

Maria Ulfah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Penelitian	10
F. Telaah Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	11
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	28
BAB II GAMBARAN UMUM ACARA TAUSIYAH RAKOSA105, 3 FM	30
A. Latar Belakang Acara Tausiyah Rakosa	30
B. Visi dan Misi Tausiyah Rakosa.....	32

C. Target Dan Tujuan Tausiyah Rakosa	33
D. Target Audience Rakosa Female Radio 105, 3 FM	33
E. Narasumber Dan Materi Acara Tausiyah Rakosa	34
F. Konsep Acara Tausiyah Rakosa	37
BAB III MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA TAUSIYAH RAKOSA	40
A. PROSES KOMUNIKASI DALAM ACARA TAUSIYAH RAKOSA	40
B. MUATAN PESAN DAKWAH DALAM ACARA TAUSIYAH RAKOSA	45
BAB IV PENUTUP	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran-saran	95
C. Kata penutup.....	96
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari interpretasi yang salah terhadap judul skripsi: Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara “Tausiyah Rakosa” di Rakosa FeMale Radio 105, 3 Fm; Edisi April 2008”, maka terlebih dahulu ditegaskan maksud judul tersebut sebagai berikut:

1. Muatan

Muatan adalah isi atau kandungan.¹ Muatan dalam hal ini adalah hal-hal yang berisi tentang amar ma’ruf nahi munkar dalam ajaran Islam yang terkandung dalam materi Tausiyah Rakosa.

2. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah segala sesuatu hal yang terdapat dan bersumber dari Al-Quran dan As-Sunnah atau sumber lainnya yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut berupa ajaran Islam.² Sedangkan yang dimaksud pesan dakwah di sini adalah pesan yang menyeru kepada amar ma’ruf nahi munkar yang ada dalam materi Tausiyah Rakosa.

¹ W.J.S Poerwadiminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 656.

² Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Daya Pratama, 1987), hlm 43.

3. Tausiyah Rakosa

Tausiyah Rakosa adalah nama acara di Rakosa FeMale Radio 105, 3 FM yang disiarkan pada setiap hari pukul 05:00-06:00 WIB. Acara ini diisi oleh Narasumber dari MTA (Majelis Tafsir Al-Quran) dan dipandu oleh Penyiar dan disiarkan secara langsung (on air) di Rakosa FeMale Radio serta bersifat interaktif dengan pendengar (kaum Female) melalui telepon dan sms.

4. Radio

Radio adalah siaran bunyi melalui udara.³ Radio merupakan salah satu media elektronik yang bersifat majemuk yakni selain memberikan informasi, radio juga dapat dijadikan sebagai media untuk berdakwah. Untuk itu, radio memiliki peranan yang sangat penting dalam penyampaian informasi bagi seluruh lapisan masyarakat.

5. Rakosa FeMale

Rakosa FeMale Radio merupakan salah satu stasiun radio di Yogyakarta yang mengambil target pendengar kaum FeMale. Rakosa (Radio Komunikasi Sambung Rasa) FeMale Radio berada pada frekuensi 105, 3 FM yang terletak di Jl. Kaliurang, Pandega Sakti No. 8 Yogyakarta.

6. Edisi April 2008

Edisi April 2008 merupakan materi yang akan diambil oleh penulis sebagai objek penelitian. Dalam bulan April 2008 ada 30 materi tausiyah, namun yang akan penulis sampaikan di sini hanya edisi kamis. Jadi ada 4

³ Ananda Santosa dkk, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: kartika, 1995), hlm. 286.

tema dalam bulan April 2008 dalam acara Tausiyah Rakosa yaitu, “Iman pada hari akhir tafsir surat An-Nur ayat 24-25”, “Iman Pada Hari Akhir Tafsir Surat Al-Isro ayat 13 dan 14”, “Iman pada hari akhir tafsir surat Al Jajilah ayat 27 dan 29”, “Iman pada hari akhir tafsir surat Ali Imron ayat 25” dengan narasumber Ustadz Sutarto M.Pd dari MTA (Majelis Tafsir Al-Quran).

Berdasarkan penegasan judul di atas maka yang dimaksud dengan judul “Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara Tausiyah Rakosa Di Rakosa FeMale Radio 105, 3 FM; Edisi Bulan April 2008” adalah pengkajian tentang isi pesan dakwah yang terkandung dalam materi Tausiyah Rakosa yang disiarkan di Rakosa FeMale Radio 105, 3 FM.

B. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia informasi, komunikasi dan teknologi semakin berkembang dan bisa dikatakan mencapai titik kulminasinya, dan media cetak maupun sarana audio visual seperti Radio dan TV ditemukan, maka revolusi dalam bidang informasipun terjadi. Dalam hal ini dengan semakin banyaknya jenis majalah, surat kabar dan tabloid yang dari hari ke hari oplahnya terus meningkat, informasipun bisa diterima mulai dari kota hingga ke pelosok desa tanpa harus keluar rumah. Bahkan dengan berbaring di tempat tidur pun informasi itu diperoleh dengan mudah.

Berkaitan dengan dunia dakwah dalam Islam pun harus melakukan proses reformasi penyampaian yang kontekstual. Islam merupakan agama

Rahmatan Lil'alamin (rahmat bagi seluruh alam). Islam mengajarkan banyak hal mengenai cara untuk menyebarkan dakwah Islam dengan jalan seruan dan ajakan baik pada diri sendiri maupun pada orang lain untuk berbuat baik menurut ajaran agama yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya.

Rasulullah SAW menyebarkan agama Islam melalui dakwahnya secara sembunyi-sembunyi kemudian setelah turun firman Allah SWT beliau memberikan strategi dakwahnya secara terang-terangan dengan tujuan untuk menyeru kepada kebajikan dan mencegah dari yang munkar, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Ali Imron ayat 104:

وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُن
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرَ عَنِ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf⁴ dan mencegah dari yang munkar . merekalah orang-orang yang beruntung.”⁵

Agama mengatur bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan sesama manusia dan antara umat manusia dengan tuhanNya. Demikian pula dalam ajaran Islam, agama adalah petunjuk bagi manusia dan manusia senantiasa terkontrol dalam tingkah laku yang luhur, saling mengasihi dan mencintai.

Dalam usaha penyebaran Islam para da'i melakukan berbagai cara dan bermacam media, salah satu media yang digunakan adalah Radio. Radio

⁴ Ma'ruf: segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah; sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), hlm. 111.

adalah alat komunikasi yang efektif baik langsung maupun tidak langsung. Radio memiliki multifungsi selain menghibur pendengar, radio pun dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang *up to date*, karena mudahnya informasi yang didapat. Radio memiliki peranan yang sangat penting untuk lapisan masyarakat karena radio memiliki target audience yang berbeda.

Karena radio termasuk katagori media massa, maka Radio memiliki karakteristik sebagai berikut. *Pertama*, publisitas yaitu disebarluaskan kepada publik, khalayak atau orang banyak. *Kedua*, universalitas pesannya bersifat umum tentang segala aspek kehidupan dan semua peristiwa. *Tiga*, periodisitas, tetap atau berkala. *Empat*, kontinuitas, berkesinambungan atau terus menerus sesuai dengan periode mengudara. *Lima*, aktualitas; berisi hal-hal baru seperti informasi atau laporan peristiwa. Aktualitas juga berarti kecepatan penyampaian informasi kepada publik.⁶

Dari lima karakteristik media di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah melalui media radio memerlukan konsep yang matang karena sifat radio adalah auditori (hanya didengar) sedangkan penyampaian di radio harus mampu mendeskripsikan setiap informasi yang diberikan agar dakwah pun bisa sampai ke sasaran. Dalam hal ini Rakosa FeMale, Radio berperan sebagai sarana untuk proses penyampaian pesan dakwah yang disampaikan oleh MTA (Majelis Tafsir Al-Quaran) kepada para pendengar yang dalam hal ini disampaikan untuk semua kalangan baik bapak-bapak, Ibu-ibu maupun remaja.

⁶ Asep Syamsul M Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa, 2004), hlm. 21.

Dakwah dilakukan di berbagai daerah dengan melalui media cetak maupun media elektronik, secara kuantitatif memang menggembirakan. Hal ini disebabkan jumlah kegiatan dakwah cenderung semakin meningkat. Namun secara kualitatif pelaksanaan dakwah masih perlu ditingkatkan, terutama yang menyangkut aspek profesionalisme dari para da'i.⁷

Melihat situasi dan kondisi bangsa Indonesia saat ini, penulis sadar betul bahwa kemajuan dunia komunikasi yang sangat berkembang pesat seiring dengan pola pemikiran manusia yang berbeda dan tolak ukur kepentingan masing-masing individu. Dan salah satu dunia komunikasi yang kini sudah banyak digandrungi anak-anak muda untuk dijadikan sebuah komunitas baru adalah melalui radio.

Pekerjaan media pada hakikatnya adalah mengkonstruksikan realitas.⁸ Realitas dikonstruksikan untuk dijadikan sebuah media dengan menggunakan bahasa. Akibatnya, media massa mempunyai banyak peluang untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan dari realitas yang dikonstruksikannya. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah yang dilakukan melalui radio.

Keefektifan dalam penyampaian pesan ada pada da'i dan materi yang disampaikan. Seorang da'i harus bisa menyampaikan pesan kepada pendengar tanpa terkesan mengintrogasi atau menuntut untuk harus melakukan sesuai dengan apa yang da'i inginkan tanpa didasari oleh tuntunan Islam.

⁷ Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah*, (Jakarta: Departemen Agama RI 1996), hlm. 62.

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 88.

Dalam situasi apapun banyak alternatif yang digunakan oleh pendengar dalam memilih radio dan program acaranya. Sudah tidak ada loyalitas lagi terhadap salah satu stasiun radio, saat ini pendengar dengan mudah untuk mengganti program sesuai yang diinginkan. Tidak dikenal lagi loyalitas terhadap salah satu stasiun radio. Loyalitas beralih pada program acara dan hanya program yang dikelola secara profesional dan berorientasi kepada kepentingan publik yang akan mampu bertahan lama.

Pendengar pada hakikatnya dalam mendengarkan program radio tentu menggunakan empati dan nalar pikir, sehingga membentuk sikap kritis. Jika program yang disiarkan tidak sesuai dengan keinginan pendengar, maka sikap pendengar tidak sekedar untuk memindah channel atau gelombang ke stasiun lain, tetapi pendengar juga merasa dikecewakan.

Demikian pula pada acara *Tausiyah Rakosa*, materi yang disampaikan da'i kadang tidak sesuai dengan pertanyaan yang diberikan oleh pendengar. Ini artinya kebutuhan pendengar jauh lebih banyak daripada apa yang disampaikan, karena di sini peran MTA sebagai pemenuhan masyarakat sangat dibutuhkan.

Salah satu hal yang menarik dari Rakosa FeMale dibanding radio lain adalah memilih format acara yang disesuaikan dengan target pendengar yaitu kaum Female. Dalam hal ini Rakosa sanggup untuk menanggung segala bentuk resiko yang diambilnya dan merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap kaum perempuan.

Pertumbuhan bisnis radio yang semakin kompetitif pada 1990-an mengilhami kelahiran konsep *positioning* program dan pemasaran radio yang cukup revolusioner. Salah satunya adalah penggunaan nama *female* sebagai *brand name*.⁹

Rakosa FeMale Radio menformat siarannya secara khusus untuk kaum perempuan sejak 19 November 1997, karena perempuan merupakan sosok yang patut dihargai, dihormati, dikagumi dan diberdayakan kapasitasnya sebagai partisipasi aktif yang setara dengan kaum laki-laki. Namun format Rakosa tidak didesign secara khusus untuk kaum Female saja akan tetapi ada beragam format acara yang lainnya.

Dengan berkembangnya format radio perempuan (FeMale Radio), tidak berarti perempuan telah berdaya atau berada dalam posisi setara dengan laki-laki di dunia radio, baik radio swasta, komersial maupun RRI mengenai perempuan.

Untuk itu program acara di Rakosa FeMale Radio disusun sedemikian rupa dalam format perempuan, mengenai masakan, tips kesehatan, kecantikan, pendidikan, talk show, tausiyah, problem dan solusinya dan lain sebagainya. Dalam hal ini penulis ingin menelusuri acara “Tausiyah Rakosa” yang disiarkan pada setiap hari pukul 05:00-06:00 WIB secara On Air. Acara ini bekerja sama dengan MTA (Majelis Tafsir Al-Quran). Melalui penelitian ini penulis akan mengamati apakah ada sigmen-sigmen tertentu atau prioritas

⁹ Masduki, *Radio Siaran Dan Demokratisasi*, (Yogyakarta: Jendela, 2003), hlm. 112.

tertentu untuk kaum female dalam penyampaian materi, baik melalui proses penyampaian atau pesan yang disampaikan.

Berangkat dari kegelisahan yang penulis utarakan, maka penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti materi dakwah yang disiarkan langsung dalam acara Tausiyah Rakosa yang memiliki target pendengar dalam tingkat pendidikan tinggi sedang atau rendah, khususnya kaum female. Untuk memaksimalkan penelitian tersebut maka peneliti memilih media Radio Rakosa FeMale melalui frekuensi 105, 3 FM sebagai objek penelitian.

C. RUMUSAN MASALAH

Setelah memperhatikan hal-hal yang timbul dalam latar belakang di atas maka rumusan masalah yang penulis ambil adalah:

1. Bagaimana proses penyampaian pesan dakwah yang dilakukan da'i kepada pendengar dalam acara Tausiyah Rakosa?
2. Muatan pesan dakwah apa saja yang disampaikan dalam materi acara Tausiyah Rakosa?

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui penyampaian pesan yang dilakukan oleh da'i kepada pendengar Tausiyah Rakosa.
2. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i kepada pendengar.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini, penulis berharap ada manfaat-manfaat yang dapat dipetik diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan berguna bagi perkembangan ilmu dakwah dalam menentukan siaran dakwah baik perencanaan dan pelaksanaan dakwah di berbagai stasiun radio.
2. Penelitian ini di diharapkan mampu memberikan sebuah pemikiran baru yang berharga bagi perkembangan siaran dakwah di Rakosa FeMale Radio.
3. Penelitian ini diharapkan berguna bagi masyarakat untuk mengembangkan pengkajian dibidang radio.

F. TELAAH PUSTAKA

1. Dalam skripsinya Afi Fatmawati berjudul “ *Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara Ustad Gawat Darurat Episode Bulan Agustus 2007 Di Rbtv Yogyakarta*” . Dalam penelitian ini menjelaskan muatan pesan dakwah yang terkandung dalam acara ustad gawat darurat. Dari penelitian ini dihasilkan kutipan-kutipanayat Al-Quran yang mengandung pesan dakwah.¹⁰
2. Dalam skripsinya Lina Latipah yang berjudul “*Pesan-Pesan Dakwah Dalam Buletin Jumat Al-Rasikh Yogyakarta Edisi Januari-Desember*”

¹⁰Afi fatmawati, “ muatan pesan dakwah dalam acara ustad gawat darurat pisode agustus 2007”, *skripsi* (tidak diterbitkan)(Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008)

2004”.¹¹ dalam penelitian ini menjelaskan mengenai pesan-pesan apa saja yang terdapat dalam buletin Jumat Rasikh edisi Januari-Desember dengan menggunakan metode penelitian survai. Sedangkan dalam skripsi ini penulis menggambarkan atau memaparkan muatan pesan dakwah dalam acara Tausiyah Rakosa di Rakosa Female Radio.

3. Skripsi Elok Faiqoh “*Pesan Dakwah Dalam Bait-Bait Syi’iran Kiai-Kiai (Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta)*”.¹² Menjelaskan mengenai penyampaian pesan yang dilakukan oleh kiai-kiai di Yayasan KODAMA Yogyakarta dengan menggunakan metode analisis isi.

Oleh karena itu penelitian ini bukan merupakan suatu pengulangan semata dari penelitian sebelumnya khususnya pada media radio, penelitian ini dilakukan untuk menambah dan memperkaya pengetahuan khususnya dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang terkait dalam penyampaian pesan yang termuat dalam materi dakwah.

G. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Dakwah

a. Pengertian Dakwah

¹¹ Lina Latipah, “Pesan-Pesan Dakwah Dalam Buletin Jumat Al-Rasikh Yogyakarta Edisi Januari-Desember 2004”, *skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005)

¹² Elok Faiqoh, “Pesan Dakwah Dalam Bait-Bait Syiiran Kiai-Kiai (Studi Analisis Isi Pesan Syiiran Kiai-Kiai Yayasan KODAMA Yogyakarta)”, *skripsi* (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003)

Dakwah secara etimologi (bahasa) berasal dari bahasa arab dari kata *do'a du'a, da'watan* yang berarti memanggil dan mengundang.¹³ Secara terminologi pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai arti dakwah diantaranya:¹⁴

- 1) Syekh Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 2) Muhammad Khodir Husain dalam bukunya “Al-dakwah ila al islah” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan amar ma'ruf nahi munkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Berhasilnya suatu dakwah mencapai sasaran, apabila juru dakwah dapat menjalankan moral dan etika Islam, yang ditunjukkan oleh kadar keimanan dan ketaqwaan secara hakikat bukanlah sesuatu yang dipaksakan dari luar, melainkan hadir dari dalam kesadaran diri atas

¹³ Ahmad Warsonmunawwir, *Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Progesif), hlm. 406.

¹⁴ M. Munir, Sag,MA dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm.18.

dasar sistem nilai yang ditentukan oleh pengalaman batin dan budaya seseorang di suatu lingkungan masyarakat.¹⁵

Oleh karena itu, sebenarnya dakwah bukan kegiatan mencari atau menambah pengikut, tetapi kegiatan mempertemukan fitrah manusia dengan Islam atau menyadarkan seseorang tentang perlunya bertauhid dan berperilaku baik.

b. Unsur-unsur Dakwah, antara lain:

- 1) Subyek dakwah yaitu orang yang melakukan dakwah, ialah orang yang berusaha mengubah situasi kepada situasi yang sesuai dengan ketentuan Allah SWT, baik secara individu maupun kelompok, sekaligus sebagai pemberi informasi dan pembawa misi.¹⁶
- 2) Obyek dakwah ialah sasaran dakwah yaitu seluruh umat manusia baik individu maupun kelompok, seluruh profesi, berbagai tingkat pendidikan, tingkat umur, jenis kelamin dan tingkat sosial ekonomi.¹⁷
- 3) Materi dakwah ialah pesan-pesan yang disampaikan oleh subyek dakwah kepada obyek dakwah yang meliputi keseluruhan yang ada dalam Kitabullah maupun Sunnah Rasul.¹⁸

¹⁵ Hamdan Daulay, *Dakwah Ditengah Persoalan Budaya Dan Politik*, (Yogyakarta: LESFI, 2001), hlm. 4.

¹⁶ H.M. Anshori, *Pemahaman dan Pengamalan Dakwah*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal. 104.

¹⁷ *Ibid*, hal. 117.

¹⁸ *Ibid*, hal. 146.

Pesan merupakan hal yang inti dalam penyampaian dakwah karena berhasil atau tidaknya suatu dakwah dapat dilihat dari pesan yang disampaikan. *Mad'u* (audience) akan mengikuti jalannya dakwah ketika seorang da'i berdakwah dengan cara tidak menggurui. Begitu pula dengan sebaliknya Da'i yang terlalu menggurui *mad'u* (audience) akan ditinggalkan jamaahnya, karena proses penyampaian pesannya kurang mengena kepada *mad'u*.

Pesan menurut Onong Uchajana Effendi pesan adalah seperangkat lambang bermakna yang disampaikan oleh komunikator.¹⁹ Dakwah sebagai proses informasi nilai-nilai ke-Islam-an membutuhkan apa yang dinamakan proses pengkomunikasian. Kandungan ajaran Islam yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan-pesan yang dikomunikasikan kepada manusia.²⁰

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur yaitu, penyampaian pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan.²¹ Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam.

Adapun pokok-pokok isi Al-Quran meliputi:

¹⁹ Onong Uchajana, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Remaja Karya. 1998), hlm. 18.

²⁰ Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra 2006), hlm. 68.

²¹ M. Munir, Sag, MA dkk, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), hlm. 17.

- a) Aqidah, yaitu masalah-masalah yang berkaitan dengan keyakinan, baik iman kepada Allah, iman kepada Malaikat, iman kepada Rasul, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada hari akhir dan iman kepada Qodlo dan qadar.
- b) Akhlaq, yaitu pedoman norma-norma kesopanan dalam pergaulan manusia sehari-hari yang menyangkut tingkah laku dan perbuatan.
- c) Syariah, hukum Islam atau sering disebut sebagai cermin peradaban dalam pengertian materi dakwah yang bersifat syariah ini sangat luas dan mengikat seluruh umat Islam.²²

Sumber kebenaran selain Al-Quran yang menjadi materi dakwah adalah As-Sunnah yaitu segala perkataan, perbuatan dan tingkah-laku Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam Firman Allah dalam Q.S. Al-Ahzab ayat 21:

اللَّهُ يَرْجُو كَان لَمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٌ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi mu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²³

- 4) *Wasilah* (media) dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah kepada *mad'u*. ada beberapa tehnik dalam berdakwah yang merupakan oprasionalisasinya yaitu:

²² *Ibid*, hlm. 26.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Yogyakarta:UUI Press), hlm. 742.

- a. Dakwah *Bil lisan*. Dakwah ini dilakukan dengan menggunakan lisan.
- b. Dakwah dengan alat elektronika, yaitu dakwah dengan menggunakan atau memanfaatkan alat-alat elektronika seperti Radio, Televisi, Computer dan Internet.
- c. Dakwah *Bil hal*, yaitu dakwah yang dilakukan dengan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh kepada masyarakat sebagai obyek dakwah, berupa perilaku yang sopan sesuai dengan ajaran Islam, memelihara lingkungan, menolong sesama manusia dengan mendirikan rumah sakit mendirikan panti atau memelihara anak yatim piatu dan mendirikan lembaga pendidikan dan lain sebagainya.

5) Metode Dakwah

Dalam Al-Quran di terangkan tata cara berdakwah dalam Surat An-nahl ayat 125:

وَجَادِلْهُمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبَّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعُ
 سَبِيلِهِ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ هِيَ بِأَلْتِي
 بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ

Artinya: “ Serulah mereka ke jalan tuhanmu dengan hikmah dan naehat yang baik serta bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya tuhanmu adalah yang lebih mengetahui siapa yang terseat dari jalannya dan yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”²⁴

²⁴ *Ibid*, hlm. 281.

Dalam Hadits Rasulullah SAW berbunyi:

من رأي منكم منكرا فليغيره بيده فإن لم يستطع فبلسانه
فإن لم يستطع فبقلبه وذلك أضعف الإيمان

Artinya: “Barang siapa diantara kamu melihat kemunkaran hendaklah ia merubahnya (mencegahnya) dengan tangannya (kekuasaannya) jika ia tidak sanggup maka dengan lidahnya (nasehat) dan jika tidak sanggup juga, maka dengan hatinya (merasa tidak senang dan tidak setuju, tinggalkan!) dan itu adalah selemah-lemahnya iman”.²⁵

Dari kandungan ayat di atas dijelaskan ada tiga metode (thariqah) dakwah, yakni cara mengemban dakwah Islam kepada manusia.

- a) *Bil-Hikmah*, Pengertian hikmah bermacam-macam seperti yang didefinisikan oleh Al-Maraghi yang dikutip oleh Masyhur Amir, hikmah adalah perkataan tepat dan tegas dibarengi dengan argument yang dapat menyingkap kebenaran.²⁶ Menurut Abdullah Syihata hikmah yaitu memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah, menjelaskan materi dakwah yang tidak memberatkan obyek dakwah (audiens).
- b) *Mauidzah Hasana* (pelajaran yang baik) adalah mengajak berbicara kepada hati dan perasaan agar menyadari dan

²⁵ Aminah, Abd. Dahlan, *Hadist Arba'in an Nawawiyah*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1996), hal. 48.

²⁶ Masyhur Amir, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997), hlm. 10.

tergerak untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Manusia memiliki akal dan hati maka dunia instrument vital ini harus diperhatikan dengan seksama agar pesan dakwah dapat mengena kepada sasaran dakwah, akal untuk memahami pengetahuan sedangkan hati untuk merasakan dan menghayati, sehingga timbul kemauan dan emosional, rasa suka atau rasa benci.²⁷

- c) Mujadalah artinya berdakwah dengan jalan mengadakan tukar pikiran yang sebai-baiknya. Sayid Qutub menjelaskan dalam “Fi Zhilal Al-Quran” tentang cara dialog yang baik yaitu, bertukar pikiran (dialog) yang lembut, tidak memberatkan pihak yang diajak dialog dan tidak melecehkannya. Dengan begitu objek dakwah merasa dekat dengan da’i dan memahami bahwa tujuan da’i tidak untuk memenangkan dialog, tetapi mencapai kebenaran yang memuaskan.²⁸

Dalam ayat terakhir dijelaskan, bahwa jika kita telah menyeru manusia dengan tiga jalan tersebut, maka urusan selanjutnya terserah Allah SWT. Kita hanya wajib menyampaikan dan Allah SWT yang akan memberikan petunjuk serta memberikan balasan, baik kepada yang mendapat hidayah maupun yang tersesat.

²⁷ Yusuf Al-Qardhawi, *Retorika Islam*, Terjemah Oleh Abdillah Noor Ridlo, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsr, 2004), hlm. 29.

²⁸ *Ibid*, hlm 36.

2. Tinjauan Tentang Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata komunis yang berarti sama. Sama disini maksudnya adalah sama makna.²⁹

Komunikasi adalah mekanisme yang menyebabkan adanya hubungan antar manusia dan yang memungkinkannya berkembang, komunikasi merupakan faktor yang penting bagi perkembangan hidup manusia sebagai makhluk sosial.

b. Unsur-Unsur Komunikasi

Untuk memahami pengertian komunikasi sehingga dapat dilancarkan secara afektif, para peminat komunikasi seringkali mengutip paradigma yang dikemukakan oleh Lasswell, bahwa komunikasi meliputi lima unsur yaitu:³⁰

- 1) Komunikator adalah penyampai pesan, dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, menggambar, melakukan suatu gerak-gerik, atau sebuah organisasi komunikasi seperti surat kabar.
- 2) Pesan (*message*) adalah keseluruhan apa yang disampaikan komunikator. Pesan seharusnya mengandung inti pesan (*tema*) sebagai pengarah di dalam usaha mengubah sikap dan tingkah laku. Pesan dapat berupa tulisan atau gambar, kibaran bendera,

²⁹ Onong Uchjana effendi, *op cid*, hlm. 9.

³⁰ *Ibid*, hlm. 10.

lambaian tangan dan lain-lain yang apabila diinterpretasikan punya arti tertentu.

- 3) Saluran (channel, media), pada umumnya komunikasi sering dilakukan melalui dua cara, yaitu :
 - a) Saluran formal saluran yang bersifat resmi.
 - b) Saluran non formal saluran yang bersifat tak resmi.

Saluran formal biasanya mengikuti garis wewenang dari suatu organisasi, yang timbul dari tingkat paling tinggi dalam organisasi itu sampai tingkat paling bawah, sedangkan saluran non formal biasanya berupa desas-desus dan kabar burung. Media komunikasi dapat juga berupa alat-alat yang digunakan komunikator untuk menyampaikan pesannya pada komunikan. Contohnya surat kabar, telephone, internet, majalah, radio, TV, film dan lain-lain.

- 4) Komunikan (penerima pesan), dapat merupakan seseorang yang sedang membaca, mendengar radio, memperhatikan atau anggota suatu kelompok seperti kelompok diskusi atau penonton TV.
- 5) Efek (umpan balik) adalah hasil akhir dari suatu komunikasi, yaitu sikap dan tingkah laku orang sesuai atau tidak dengan yang kita inginkan. Jika sikapnya sesuai dengan kehendak kita, maka berarti komunikasi kita berhasil, demikian pula sebaliknya.³¹ Efek bisa berupa tanggapan (respons) dari komunikan terhadap pesan-pesan

³¹ *Ibid* hal.38.

yang dilancarkan komunikator, dan hal ini biasanya dapat diketahui dari reaksi umpan balik komunikan.³² Adapun untuk mendapatkan efek yang baik dari komunikasi maka prosedur yang ditempuh adalah:

- a) *Attention* (komunikasi harus menarik perhatian)
- b) *Interest* (konsep yang dieksplorasikan menarik untuk disimak jamaah)
- c) *Desire* (hasrat jamaah terhadap konsep yang dipaparkan)
- d) *Decision* (mengetahui kondisi jamaah dalam menentukan sikap)
- e) *Action* (konsep yang dikomunikasikan bisa dijalankan oleh jamaah)³³

c. Sistem penyusunan pesan

Retorika mengenal enam macam organisasi pesan yaitu deduktif, induktif, kronologis, logis, spasial, dan topical.³⁴ Deduktif dimulai dengan menyatakan gagasan utama, kemudian memperjelasnya dengan keterangan penunjang, penyimpulan dan bukti. Sebaliknya dalam urutan induktif kita menguraikan perincian-perincian dan kemudian menarik kesimpulan. Kemudian urutan kronologis pesan disusun berdasarkan dengan urutan waktu terjadinya peristiwa, dengan urutan logis pesan disusun berdasarkan sebab ke akibat kemudian dengan

³² A.W.Widjaya, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1993), hlm, 88.

³³ *Ibid*, hal 39.

³⁴ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), hlm. 295.

urutan spasial pesan disusun berdasarkan tempat, dan urutan topikal pesan disusun berdasarkan topik pembicaraan. Sesuai urutan pesan di atas psikologi komunikasi menambahkan lagi satu urutan yang disebut urutan psikologis. Sebagaimana tercantum dalam tabel penyusunan pesan berikut.³⁵

Table I

Tabel Penyusunan Pesan

	Holingsworth	Ross	Hovland	Miller & Dollard	Monroe
Introduction	Attention	Attention	Attention	Drive	Attention
Body	Interest Impression Conviction	Need Plan Objection	Comprehension	Stimulus response	Need Satisfaction Visualization
Conclusion	direction	Reinforcement action	acceptance	reward	action

d. Proses Komunikasi

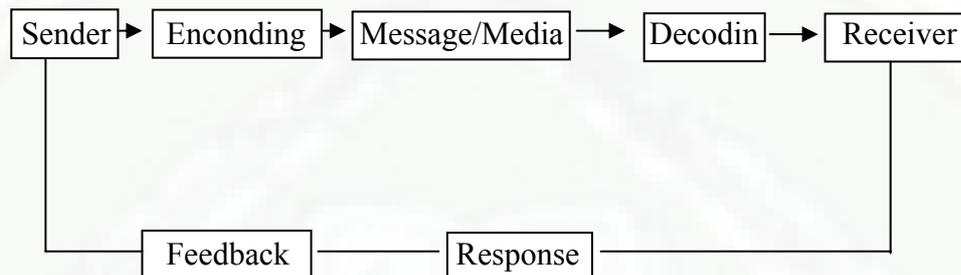
Untuk dapat mengkaji setiap unsur dalam proses itu terlebih dahulu harus menelaah cara kerja komunikasi. Para ahli komunikasi menyatakan bahwa komunikasi yang efektif adalah hasil dari pemahaman bersama antara komunikator dan komunikan.

Kegiatan komunikasi dapat dipandang sebagai suatu proses penyampaian arti (*meaning*) dari sender ke receiver dengan

³⁵ *Ibid*, hlm. 296.

menggunakan media tertentu. Pada gambar di bawah ini menjelaskan komponen-komponen yang terlibat dalam proses komunikasi.

Dalam hubungan ini, untuk memperoleh kejelasan, ada baiknya kalau kita kaji model proses komunikasi yang disampaikan oleh Philip Kotler dalam bukunya Onong Uchjana Effendi sebagai berikut.³⁶



Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yakni:

- (1) Proses komunikasi secara primer adalah proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambing (symbol) sebagai media.³⁷ Misalnya, bahasa, isyarat, gambar, warna yang secara langsung dapat “menterjemahkan” pikiran komunikator kepada komunikan.
- (2) Proses komunikasi secara *sekunder*, yaitu proses penyampaian pesan pada orang dengan memakai alat (sarana) sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.³⁸ Alat tersebut antara lain: telepon, surat kabar, majalah, radio, film, dan lain-lain.

³⁶ Onong Uchjana Effendi, *Op, Cid*. Hlm. 18.

³⁷ *Ibid*, hlm. 11.

³⁸ *Ibid*, hlm. 16.

Perbedaan antara keduanya terletak pada penggunaan alat-alat sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan *feed back* (umpan balik) yang ditimbulkan. Dalam proses komunikasi primer, tanggapan komunikan dapat langsung diterima atau diketahui sedangkan pada proses komunikasi sekunder umpan balik tidak dapat langsung diterima dan tidak dapat diketahui.

H. METODE PENELITIAN

Penelitian tentang “Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara Tausiyah Rakosa Di Rakosa FeMale Radio 105, 3 FM; edisi April 2008” ini akan menggunakan metode analisis deskriptif terhadap isi pesan yang terkandung dalam materi Tausiyah Rakosa. Kemudian pengkajian dilanjutkan pada proses penyampaian pesan dakwah melalui radio. Agar pengkajian dapat dilakukan secara efektif dan efisien, maka sebelumnya penulis perlu menyusun langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1. Sumber Data

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian atau sering disebut dengan *key person* yang berarti sumber informasi.³⁹ Subjek penelitian dalam hal ini adalah direktur siaran Rakosa FeMale Radio 105, 3 FM dan narasumber (da'i) Tausiyah Rakosa

³⁹ Tatang. M amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Grafindo, 2000) hlm, 183

b. Objek Penelitian

objek penelitian ini yaitu muatan pesan dakwah dalam acara Tausiyah Rakosa di Rakosa FeMale Radio 105, 3FM; edisi April 2008.

2. Teknik sampling

Teknik sampling dimaksudkan untuk menjaring sebanyak mungkin informasi dari berbagai sumber dan bangunannya (*construction*), tujuannya adalah untuk merinci kekhususan yang ada ke dalam ramuan konteks yang unik.⁴⁰ Teknik sampling juga dimaksudkan untuk menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul.

Teknik sampling pada penelitian ini berdasarkan pada pemilihan secara acak dari 7 populasi yang ada, kemudian penulis mengambil satu populasi sebagai sampel penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Metode yang dimaksud disini adalah cara atau pola yang harus ditempuh untuk memperoleh data atau informasi yang diperoleh dalam penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang di gunakan adalah:

a. Interview

Interview adalah cara pengumpulan data melalui wawancara terhadap pihak-pihak yang terlibat di Rakosa FeMale Radio yang disajikan dalam bentuk pertanyaan.

Dalam penelitian ini digunakan interview bebas terpimpin. Dengan demikian sekalipun telah terikat dengan pedoman wawancara

⁴⁰ Dr. Ixey J. Molenong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarta, 2001), hlm. 165.

(*interview guide*) tetapi pelaksanaannya berlangsung dalam suasana tidak terlalu formal, harmonis dan tidak terlalu kaku.⁴¹

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang acara Tausiyah yang disiarkan pada setiap hari di Rakosa FeMail Radio, meliputi pesan dakwah yang disampaikan dan proses penyampaian pesan kepada pendengar. Selain itu hal-hal yang terkait dalam acara tersebut.

b. Observasi

Menurut M. Nasir Observasi merupakan cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.⁴² Jadi Observasi adalah suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada suatu atau beberapa masalah dalam penelitian dengan maksud untuk mendapatkan data yang diperlukan dan pemecahan persoalan yang dihadapi.

Adapun observasi yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak turut ambil bagian dalam kegiatan yang diteliti. Metode ini digunakan sebagai pelengkap dan penguat data yang telah diperoleh melalui metode sebelumnya.

Metode ini digunakan untuk mengamati lebih rinci lagi kegiatan yang terjadi sebenarnya dan mengungkapkan keadaan dari objek

⁴¹ Cholid Narbuko dan H. Abu achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2003), hlm 23.

⁴² M. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm 212.

penelitian, juga untuk meyakinkan kebenaran data yang diperoleh dengan metode interview.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode untuk menyelidiki atau mencari data dari benda-benda tertulis seperti, buku, majalah, surat kabar, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴³ Dalam penelitian kualitatif penggunaan dokumentasi atau data-data adalah sangat penting yaitu untuk mencari data primer atau sekunder.

Adapun dokumen yang penulis perlukan antara lain dokumentasi rekaman suara dalam acara tausiyah di Rakosa FeMale Radio berupa CD, materi yang disampaikan oleh da'I, pertanyaan yang dilontarkan pendengar baik melalui sms atau telpon serta jawaban yang diberikan da'i kepada pendengar. Selain itu, penulis menggunakan MP4 sebagai media dokumentasi lain yang mendukung pengumpulan data selain media di atas.

4. Metode Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian akan dianalisa, teknik analisa datanya menggunakan analisa deskriptif, yaitu metode yang digunakan untuk membuat deskripsi, gambaran-gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, serta hubungan antar fenomena

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm 202

yang diselidiki.⁴⁴ Kemudian disusun dan dijelaskan dengan cara menggambarkan sejumlah data yang didapat dalam bentuk kalimat.

Dengan demikian, secara sistematis langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Merekam dan memplayback acara tausiyah rakosa edisi april yang terambil sebagai sampel penelitian.
2. Menyalin data dari hasil rekaman kedalam bentuk tulisan.
3. menganalisis isinya, guna untuk menjawab rumusan masalah.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah memahami hasil penelitian, berikut akan dijelaskan Ssistematika pembahasan. Penulis membaginya dalam tiga bagian, bagian pertama, bagian kedua dan bagian ketiga.

Bagian pertama berisi:

Halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata penangantar, daftar isi, dan halaman Abstraksi.

Bagian kedua berisi:

Bab I, meliputi: Penegasan judul, Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

⁴⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Galia Indonesia, 1985), hlm.63

Bab II, meliputi: Profil acara Tausiyah Rakosa, meliputi latar belakang terbentuknya tausiyah rakosa, target pendengar, visi misi dan tujuan, materi dan da'I Tausiyah Rakosa.

Bab III, meliputi: Analisis isi dari materi Tausiyah Rakosa yang akan membedah mengenai muatan pesan dakwah yang terkandung didalamnya pada edisi bulan April 2008 dan proses penyampaian Tausiyah Rakosa.

Bab VI, meliputi: Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran Bagian ketiga berisi:

Daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul Muatan Pesan Dakwah Dalam Acara Tausiyah Rakosa; edisi April 2008, penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Proses komunikasi yang terjadi pada acara Tausiyah Rakosa ini merupakan proses komunikasi primer dan sekunder, artinya primer penyampaian pesan menggunakan bahasa dan sekunder dengan menggunakan media yaitu radio. Jadi dalam hal ini kita tidak dapat melihat langsung perubahan kognisi dan social yang terjadi di masyarakat, tentunya harus diadakan *audience research* (riset khalayak).
2. Semua materi acara Tausiyah Rakosa mengandung pesan dakwah. Narasumber dalam menyampaikan materi sesuai dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits, narasumber berasal dari MTA (Majlis Tafsir Al-Quran) yang memiliki prinsip segala sesuatu hal baik perbuatan, ibadah atau sejenisnya yang tidak ada tuntunannya dalam Al-Quran dan Hadits dilarang untuk dilaksanakan. Adapun kadar kandungan pesan dakwah bervariasi pada tiap edisinya.
3. Pesan Dakwah yang terkandung dalam acara Tausiyah Rakosa edisi kamis I sampai kamis IV adalah:
 - a) Acara Tausiyah Rakosa edisi kamis I dengan tema Iman pada hari akhir tafsir surat An-Nur 24-25, mengandung pesan dakwah berupa

ajakan untuk selalu berbuat baik dan berkata baik karena setiap perbuatan dan ucapan akan selalu dimintai pertanggung jawaban di Akherat, untuk itu janganlah terpedaya oleh kehidupan dunia, karena hidup di dunia hanya sementara.

- b) Tausiyah Rakosa Edisi Kamis II dengan tema Iman Pada Hari Akhir Tafsir Surat Al-Israa Ayat 13 dan 14. Mengandung pesan dakwah berupa ajakan yaitu bahwa Allah telah menetapkan amal perbuatannya manusia begitu pula amal manusia yang dikerjakan di dunia, artinya bahwa manusia akan dimintai pertanggung jawaban apapun yang dikerjakan atau yang diucapkan di dunia. Sebagaimana Allah menerangkan dalam surat Al-Infitaar ayat 10-12. Jadi Allah menerangkan bahwa pada tiap manusia itu ada dua malaikat yang mengawasi yaitu ada malaikat yang dikanan yakni malaikat yang mencatat amal kebaikannya dan malaikat yang dikiri dia mencatat amal buruk. Jadi sekali lagi narasumber mengajak pendengar untuk berbuat baik, jujur, tidak musyrik dan selalu mengerjakan perbuatan atau ibadah yang sesuai dengan Al-Quran dan Hadits.
- c) Tausiyah Rakosa Edisi Kamis III dengan tema Iman pada hari akhir Al Jaatsiyah ayat 27 dan 29, menjelaskan tentang kekuasaannya bahwa Allah itu menguasai, memiliki seluruh langit dan bumi ketika di dunia maupun di akhirat. Narasumber mengajak pendengar untuk tidak berbuat batil karena mereka akan rugi di akherat nanti. Bathil adalah segala sesuatu baik itu keyakinan, amal-amal atau ibadah yang

bertentangan dengan Allah dan Rosulnya yang bertentangan dengan Al-Quran dan Hadits.

- d) Tausiyah Rakosa Edisi Kamis IV dengan tema Iman pada hari akhir tafsir surat Ali-Imran ayat 25, narasumber mengajak pendengar untuk tidak menjadi orang yang musyrik, dan narasumber memberikan gambaran ketika di akhirat mengenai pengambilan buku catatan amal, ketika kita berbuat baik di dunia maka kita akan menerima buku catatan tersebut dengan tangan kanan, dan jika kita sering berbuat musyrik maka kita akan mengambil buku catatan amal dengan tangan kiri. Tujuan Allah melarang manusia untuk tidak berbuat musyrik adalah agar manusia tidak dilemparkan ke Neraka *Jahanam*.
4. Narasumber sangat menolak ibadah yang tidak ada tuntunannya dalam Al-Quran dan Hadits, dalam hal ini narasumber mengatakan bahwa perbuatan *laysa Minal Islam* misalnya kenduren atau tahlilan itu tidak boleh karena bertentangan dengan surat Al-A'raaf ayat 55 dan 205, namun pada realitasnya menurut penulis hal ini hanya perbedaan pendapat, baik untuk acara sukuran, ulang tahun, kematian, tahlilan rutin dan sebagainya. Dalam hal ini tujuan tahlilan bukan mengirimkan doa tapi mendoakan orang muslim yang ada di dunia dan itu perbuatan baik. Bagaimanapun dalam menjalankan ibadah kita sesama umat muslim harus saling menghormati, karena manusia hidup di dunia memiliki prinsip yang berbeda-beda begitu pula dalam memahami suatu ajaran agama.

5. Ada 2 proses komunikasi yang terjadi pada acara Tausiyah Rakosa edisi April 2008, yaitu monolog (komunikasi searah) dengan metode uraian singkat dari narasumber berkaitan dengan tema yang akan dibahas, dan dialog interaktif (komunikasi dua arah) dengan metode Tanya jawab antara penelpon dengan narasumber langsung atau sms yang nantinya akan dibacakan oleh penyiar Tausiyah Rakosa.

Secara kuantitatif penyampaian pesan secara monolog kurang lebih 15 menit sedangkan penyampaian pesan dengan interaktif kurang lebih 35 menit yang terbagi atas dua sesason. Estimasi tingkat keefektifan dari feed back dapat dilakukan berdasarkan tingkat pemahaman dan kejelasan pendengar dengan tema yang dibahas, serta banyaknya penelpon dan sms yang masuk, pada tiap seasonnya kurang lebih 10 orang menelpon dan 20 sms namun yang dibaca kuranglebih sekitar 10 sms.

6. Dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari pendengar narasumber tidak terkesan menggurui atau mengintrogasi pendengar, walaupun ada pendengar yang bertanya diluar tema narasumber tetap menjawabnya dengan baik. Narasumber hanya meluruskan dari apa yang ditanyakan oleh pendengar.
7. Dalam penyampaian pesan dakwah materi yang diangkat tidak ada diskriminasi untuk kalangan kaum laki-laki, artinya walaupun Rakosa dikhususkan untuk pendengar Female namun pada penyampaian tema dakwah narasumber menyampaikn materi sesuai dengan kebutuhan laki-laki atau perempuan. Jadi dalam hal ini acara Tausiyah Rakosa bukan

dikhususkan untuk kaum perempuan saja tetapi juga kaum laki-laki. Target pendengar hampr 50%:50% antara laki-laki dan perempuan.

B. Saran-saran

1. Kepada manajemen siaran Rakosa FeMale Radio agar menambah jam tayang acara keagamaan karena banyaknya pendengar yang tertarik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya sms yang tidak terbaca atau telepon yang tidak sempat diangkat pada saat acara Tausiyah berlangsung.
2. Hendaknya konsep Tausiyah Rakosa lebih disesuaikan lagi dengan target utama Rakosa yaitu kaum Female. Dengan cara menampilkan narasumber perempuan dan tema-tema yang berkenaan dengan perempuan.
3. Kepada narasumber, hendaknya dalam memberikan jawaban kepada pendengar harus jelas dan langsung pada permasalahan yang ditanyakan jadi pendengar tidak merasa bingung dan jika narasumber memiliki pemahaman yang berbeda dengan pendengar mohon berikan alasan yang jelas.
4. Untuk Female Jogja, jangan malu bertanya jika mengalami permasalahan mengenai keagamaan tanyakan pada orang yang faham dan mengerti agama, dan semoga dapat direalisasikan pada kehidupan sehari-hari.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil alamin, penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat waktu dan sehat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu berjalannya proses penulisan skripsi ini, walaupun penulis harus wira-wiri kesana-kemari namun akhirnya berhasil juga.

kepada dosen pembimbing Ibu Anisah terimakasih atas doa restunya, untuk Bapak Bambang selaku directur siaran Rakosa FeMale Radio terimakasih atas waktu dan kerjasamanya, kepada Ibu Ratna terimakasih telah menyambut penulis dengan baik, kepada Bapak Abdurahman Suparno terimakasih atas informasi dan bimbingannya, Bapak Sutarto terimakasih atas ilmunya serta kepada semua pihak yang ikut membantu menyumbang ide, pikiran, waktu, tenaga dan gagasannya.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih kurang sempurna dibandingkan yang sempurna, untuk itu penulis membuka lebar pintu kritik dan saran yang membangun untuk menuju skripsi yang lebih sempurna.

Demikian penulis sampaikan semoga bermanfaat, hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan hanya kepadanya lah penulis memohon. Semoga Allah membalas atas jasa-jasa yang telah diberikan. Amin

Tetapi kita boleh bertaat dan mengikuti sunahnya. *“kulingkuntum...fatabiuni ihbukinallah”* “*katakanlah jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku*” kecintaan kita pada Rasul dapat diaplikasikan dengan mengikuti rasul, solatnya. Ibadahnya akhlaknya dan sebagainya.

Di satu sisi memang betul bahwa menghormati, adalah menjalankan segala tuntunan beliau dan menjahui segala larangnya. Akan tetapi bukan hal jelek dan melanggar terhadap ketentuan-ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT. Akan tetapi memberikan pujian serasa berandai-andai dan memohon kepada Allah agar bisa bersama-sama dengan Rasulullah di Surga nantinya.

Dan sejauh pengetahuan penulis selama belajar agama islam dari sejak lahir belum menemukan hadits atau ayat yang melarang seseorang membaca puji-pujian terhadap Rasul-Nya karena kecintaannya, melanjutkan dengan mengikuti segala perintahnya dan menjahui segala apa yang dilarang oleh beliau.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah syihata, *Dakwah Islamiyah*, Jakarta; Departemen Agama RI 1996
- Ahmad Warsonmunawwir, *Kamus Arab-Indonesia* Yogyakarta, Pustaka Progresif.
- Abdullah Syihata, *Dakwah Islamiyah* (terjemah), Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi/ IAIN di Jakarta, DEPAG RI: 1986
- Andy Dermawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2002
- Asmuni syukir, *dasar-dasar strategi dakwah* Surabaya:al-ikhlas,1983
- Cholid Narbuko dan H. Abu achmadi, *metodologi penelitian*, jakarta;PT Bumi aksara,2003
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Penerbit Diponegoro,2005
- Harley Prayudha, *Radio Suatu Pengantar Untuk Wacana Dan Praktek Penyiar*; malang, bayu media publishing,2005
- Hamdan Daulay, *Dakwah Di Tengah Persoalan Budaya dan Politik*. Yogyakarta:LESFI.2001
- Irfan, Hielmy, *dakwah bil-hikmah* Yogyakarta; Mitra Pustaka, 2002
- Masduki, *radio siaran dan demokratisasi* , Yogyakarta; Jendela,2003
- Masyhur Amir, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, Yogyakarta: Al-Amin Press, 1997.
- Muhamad mufid, m,si, *komunikasi & regulasi penyiaran* jakarta;prenada media, 2005.
- M. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998
- Sutrisno hadi, *Metode Research, Jilid II*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1981
- Syamsul M Romli, *Broadcast Journalism* ,Bandung; Nuansa, 2004.
- Selamet Muhaimin Abda, *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1994

Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta: Rineka cipta,1991

Sunarjo Dkk, *Himpunan Komunikasi Edisi Kedua*;Yogyakarta Liberty,1983

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* , Jakarta, Daya Pratama, 1987.

Tatang. M amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* Jakarta, grafindo,2000

Yusuf al-Qardhawi, *Retorika Islam* , Terjemah Oleh Abdillah Noor Ridlo, Jakarta: Pustaka Al-Kautsr, 2004.